

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan media informasi tentang pengenalan liturgi Gereja Kristen Ortodoks Rusia di Indonesia.

3.1.1 Demografis

- a. *Gender* : Laki-laki dan Perempuan
- b. *Usia* :
 1. 20-29 Tahun (usia Gen-Z menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia)
 2. 30-40 Tahun (sebagai target sekunder

Rentang umur ini dipilih oleh penulis karena sesuai dengan hasil penelitian penulis lewat pengumpulan data responden kuesioner yang sudah di sebar yang menunjukkan bahwa kebanyakan umat Kristen Ortodoks Rusia memang berusia 20-40 Tahun.

- c. *Socio Economic Status* : A-B

3.1.2 Geografis

Area Jabodetabek dijadikan sebagai target segmentasi Geografis oleh penulis dikarenakan pusat Gereja Orotodoks Rusia di Jabodetabek terletak di daerah Jakarta dan Bekasi dan disertakan dengan hasil kuesioner yang sudah dikumpulkan penulis bisa menyimpulkan bahwa kebanyakan jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Jakarta dan Bekasi berdomisilin di daerah Jabodetabek.

3.1.3 Psikografis

1. Jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia yang aktif menggunakan gadget seperti smartphone, laptop dan computer.
2. Jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia yang mempunyai kesusahan dalam mengakses Media Informasi mengenai Liturgi.
3. Jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia yang belum puas dengan kualitas Media Informasi mengenai liturgi.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan website ini adalah Metode *Design Thinking* dari buku *Design, User Experience, and Usability* (2022). *Design Thinking* adalah suatu pendekatan yang inovatif dalam menyelesaikan masalah dengan menempatkan kebutuhan pengguna sebagai fokus utama, serta menggabungkan kreativitas, empati, dan analisis dalam menciptakan solusi yang efektif dan sesuai konteks. Proses design thinking terdiri dari beberapa tahap yang saling berhubungan.

Tahap pertama adalah *Empathize*, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan kebutuhan pengguna melalui observasi langsung dan interaksi. Setelah itu, pada tahap *Define*, masalah dirumuskan dengan jelas berdasarkan pemahaman yang diperoleh selama tahap empati. Selanjutnya, tahap *Ideate* dilalui dengan menghasilkan berbagai ide kreatif melalui brainstorming dan diskusi kolaboratif. Pada tahap *Prototype*, ide-ide yang telah dipilih diubah menjadi prototipe untuk diuji, dikembangkan, dan dieksplorasi lebih lanjut. Terakhir, pada tahap *Test*, prototipe diuji dengan pengguna untuk mendapatkan umpan balik yang akan digunakan untuk menyempurnakan solusi secara berkelanjutan. Proses ini memungkinkan desainer untuk merancang solusi yang lebih relevan dan efektif, serta terus beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan yang ada. Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai tahap-tahap dari metode ini :

3.2.1 Empathize

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan Romo dan jemaat Gereja Ortodoks Rusia Paroki St. Thomas guna memahami permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner kepada seluruh jemaat Paroki St. Thomas untuk menggali preferensi desain serta harapan mereka terhadap platform website yang akan dirancang. Data sekunder diperoleh melalui jurnal, artikel, dan studi referensi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan pengguna dalam konteks informasi.

3.2.2 Define

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pengguna, tahap Define dilakukan dengan merumuskan inti permasalahan, yakni penyediaan informasi terkait tata liturgi ibadah umat Gereja Ortodoks Rusia yang perlu diselesaikan melalui pengembangan website ini. Pada tahap ini, penulis menyusun persona pengguna untuk mengidentifikasi audiens target secara lebih jelas, serta merumuskan tujuan dari perancangan website, yaitu untuk menyediakan sumber informasi yang komprehensif, akurat, dan kredibel.

3.2.3 Ideate

Pada tahap Ideate, penulis mengeksplorasi berbagai konsep desain untuk memilih preferensi desain sesuai untuk sebuah website mengenai pengenalan liturgi. Dengan menerapkan teknik brainstorming dan mind mapping, saya merancang strategi visual yang dapat memikat perhatian dari jemaat. Fokus utama saya adalah menciptakan tampilan visual yang konsisten, mengoptimalkan penggunaan website, serta merancang materi Liturgi yang akan dimasukkan dalam website, seperti sakremen, *vestment* dan doa-doa lainnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan pengertian jemaat mengenai Liturgi lewat visual website yang menarik dan isi website yang informatif.

3.2.4 Prototype

Pada tahap *Prototype*, penulis mengembangkan model awal untuk website mengenai pengenalan Liturgi melalui software prototyping desain. Proses ini dimulai dengan pembuatan wireframe dan mockup *interface website* untuk memvisualisasikan pengalaman pengguna serta struktur desain. Selain itu, saya merancang media sekunder dari perancangan ini yaitu feed poster Instagram, untuk menguji efektivitasnya. *Prototype* ini menjadi dasar pengujian guna memperoleh umpan balik awal dari calon pengguna sebelum masuk ke tahap penyempurnaan desain.

3.2.5 Test

Tahap akhir dalam proses desain adalah melakukan pengujian prototipe yang telah disempurnakan dengan melibatkan target pengguna. Pada tahap ini, penulis menguji efektivitas desain dengan mengevaluasi pengalaman pengguna secara langsung. Fokus utama pengujian adalah menilai fungsionalitas serta kemudahan navigasi website, sehingga dapat mengumpulkan *insight* berharga untuk penyempurnaan akhir sebelum implementasi.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dengan Rektor Paroki Gereja Ortodoks Rusia St. Thomas, Jakarta dan umat Gereja Ortodoks Rusia, demi menggali permasalahan sosial dan desain mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, dan juga ada kuesioner untuk menggali tentang seberapa tahu jemaat mengenai media informasi yang sudah eksis mengenai pengenalan Liturgi dan Tingkat kepuasan jemaat akan kualitas media informasi tersebut.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Rektor Paroki Gereja Ortodoks Rusia St. Thomas, demi menggali permasalahan sosial dan desain mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia. Wawancara dilakukan dengan Romo Boris Setiawan, Rektor Paroki Ortodoks Rusia St. Thomas, yang menjadi imam tetap dalam Paroki St. Thomas yang sudah melayani lebih dari 20 tahun. Dalam wawancara ini, Romo Boris Setiawan menjelaskan latar belakang beliau sebagai imam Gereja Ortodoks Rusia, serta menjelaskan arti Liturgi dan sejarahnya. Selain itu, pertanyaan mengenai fenomena misinformasi dan mispersepsi di antara umat serta harapan beliau terhadap media informasi berbentuk website yang sedang di rancang ini.

Berikut ini daftar pertanyaan wawancara yang diberikan kepada

Romo Boris Setiawan:

1. Sejak kapan Romo sudah menjadi bagian dari imam Gereja Ortodoks Rusia?
2. Bisakah Romo menjelaskan Sejarah Paroki St. Thomas?
3. Menurut Romo apakah definisi Liturgi Suci dan jelaskan Sejarah nya?
4. Apa yang membedakan tata ibadah Liturgi Suci Kristen Ortodoks Rusia dengan gereja-gereja Kristen lainnya?
5. Sejauh mana Romo memahami tata ibadah Liturgi Suci dan jelaskan bagaimana proses Romo memahami tata ibadah Liturgi Suci?
6. Apakah sebelumnya Romo memiliki tantangan saat mengerti dan memahami tata Ibadah Liturgi Suci?
7. Apakah sebelumnya Romo sudah pernah menemui sebuah bentuk misinformasi mengenai praktek ibadah Liturgi Suci dan dimanakah Romo menemukan misinformasi tersebut?
8. Menurut Romo, apa penyebab dari misinformasi tersebut? dan apa dampaknya jika misinformasi tersebut terus tersebar di kalangan jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia?

9. Menurut Romo apa peran umat Kristen Ortodoks dalam menghadapi sebuah misinformasi mengenai praktek ibadah Liturgi Suci?
10. Menurut Romo, Apa peran media informasi dalam membantu umat memahami aspek-aspek tata ibadah liturgi suci yang disampaikan?
11. Apa Solusi Romo bagi jemaat yang mendapat tantangan saat belajar memahami aspek-aspek tata ibadah Liturgi Suci?
12. Apa harapan Romo terkait penggunaan media informasi dalam meningkatkan pemahaman dalam Liturgi Suci?

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion dilakukan dengan Jemaat Paroki Ortodoks Rusia St. Thomas, Sebastian Serafim, Oskar Tikhon, Nicholas Anthony, Israel Bakus dan Dalam FGD ini jemaat akan di berikan pertanyaan seputar maslaah social dan masalah desain yang terkait mengenai Liturgi Suci seperti, masalah mengenai misinformasi dan mispersepsi pengenalan Liturgi dan medianya. Selain itu, pertanyaan mengenai harapan jemaat terhadap media informasi berbentuk website yang sedang di rancang.

Berikut ini daftar pertanyaan FGD yang diberikan kepada jemaat:

1. Apa definisi dan peran Liturgi Suci bagi anda?
2. Jelaskan seberapa paham anda memahami dan mendalami mengenai aspek-aspek dalam praktek ibadah Liturgi Suci?
3. Adakah bagian dalam Liturgi Suci yang anda sampai sekarang susah memahami nya?
4. Pernahkah anda mendapatkan sebuah tantangan saat mempelajari aspek-aspek dalam ibadah Liturgi Suci? Apa yang biasanya anda lakukan jika menghadapi tantangan tersebut?
5. Pernahkah anda mendapatkan sumber pembelajaran mengenai aspek-aspek Liturgi Suci dari Gereja? Jika sudah pernah, jelaskan pendapat anda terhadap kualitas media yang disediakan dan juga kualitas materi yang di paparkan

6. Pernahkah anda mendapatkan sebuah bentuk misinformasi mengenai praktek ibadah liturgi suci? Jelaskan apa bentuk misinformasinya dan apa yang biasa anda lakukan jika menemukan sumber misinformasi mengenai ibadah Liturgi Suci
7. Pernahkah anda mengalami mispersepsi dalam pengertian terhadap aspek ibadah Liturgi Suci? Jelaskan awal dari timbulnya mispersepsi tersebut\

3.3.3 Kuesioner

Penulis menggunakan teknik kuesioner dengan metode random sampling yang ditujukan kepada jemaat Paroki St. Thomas Gereja Ortodoks Rusia sebanyak 39 responden. Kuesioner ini disebarikan kepada individu berusia 20 – 29 tahun dan 30 – 40 tahun yang memiliki minat dalam belajar mengenai Liturgi. Tujuan utama dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui preferensi desain dari jemaat Paroki St. Thomas untuk memenuhi kepuasan dan performa dari website Liturgi yang sedang dirancang.

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner

Section 1 : Biodata	Goal : Menadapatkan data pribadi sebagai dasar identitas responden	
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
1. Gender	Multiple choice	a. Laki-laki b. Perempuan
2. Usia		a. 18 - 26 Tahun b. 26 – 40 Tahun c. > 40 Tahun ke atas
3. Domisili		a. Jakarta b. Tangerang c. Bekasi d. Bogor e. Depok f. Diluar Jabodetabek
4. Pengeluaran		a. Rp. 1,500,000 - Rp. 3,000,000 b. Rp. 3,000,000 - Rp. 5,000,000 c. Rp. 5,000,000 - Rp. 7,500,000 d. > Rp. 7,500,000 ke atas

Section 2 : Permasalahan sosial	Goal : mengumpulkan jawaban responden mengenai masalah social yaitu pengetahuan mengenai Liturgi	
1. Apakah posisi/status saudara dalam paroki?	Multiple choice	a. Klerus b. Pelayan c. Umat d. Katekumen e. Simpatisan
2. Apakah saudara mengetahui mengenai ibadah Liturgi Suci yang dilaksanakan setiap hari minggu?		a. Ya, saya tahu b. Tidak, saya tidak tahu
3. Saya rutin menghadiri ibadah Liturgi Suci di Gereja Ortodoks	Linear scale	a. Sangat Tidak Setuju b. Sangat Setuju
4. Saya mengerti jalan dan syarat tata ibadah Liturgi Suci		
5. (Jika belum mengerti) bagian mana yang membuat anda salah menangkap informasi ibadah Liturgi Suci?	Check boxes	a. Litani b. Pendupaan c. Gestur (tanda salib, bungkuk, dll.) d. Atribut e. Heirarki f. Tata tertib g. Kidungan h. Mazmur i. Mysterion (Sakremen) j. Doa-doa
Section 3 : Permasalahan Desain	Goal : Memahami tingkat permasalahan desain pada lingkup jemaat Paroki St. Thomas dan juga mengetahui preferensi desain jemaat	
1. Saya rutin menggunakan Smartphone	Linear scale	a. Sangat Tidak Setuju b. Sangat Setuju
2. Saya rutin menggunakan Laptop		
3. Saya rutin menggunakan Komputer		
4. Apakah yang menjadi faktor kenyamanan anda saat menggunakan device	Multiple choice	a. Biaya (Tarif pembayaran) b. Tampilan Visual c. Efisiensi (Performa) d. Fungsional e. Aksesibilitas (mudah digunakan)
5. Apakah faktor yang membuat anda sering menggunakan perangkat tersebut?		a. Pekerjaan b. Hobi c. Sekolah
6. Apakah Anda aktif mengikuti kegiatan ibadah atau informasi gereja	Linear scale	a. Sangat aktif b. Sangat tidak aktif

ortodoks melalui platform online		
7. Apakah Anda merasa nyaman dengan penggunaan teknologi dalam ibadah (Seperti Website, Aplikasi atau Buku)		<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat nyaman b. Sangat tidak nyaman
8. Apakah Anda merasa bahwa media informasi (Seperti Website, Aplikasi atau Buku) membantu Anda memahami tata ibadah Liturgi Suci di gereja ortodoks?		<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat membantu b. Sangat tidak membantu
9. Dari ketiga perangkat, manakah perangkat yang saudara rutin gunakan untuk mempelajari tentang ibadah Liturgi Suci	Multiple choice	<ul style="list-style-type: none"> a. Smartphone b. Laptop c. Komputer
10. Platform media informasi apa yang anda rutin gunakan di dalam device anda		<ul style="list-style-type: none"> a. Sosial Media (Instagram, Tiktok, Twitter, dll.) b. Website (Berita, Forum diskusi, dll.) c. Aplikasi
11. Apakah yang menjadi faktor kenyamanan anda saat menggunakan platform tersebut?		<ul style="list-style-type: none"> a. Biaya (Tarif pembayaran) b. Tampilan Visual c. Efisiensi (Performa) d. Fungsional e. Aksesibilitas (mudah digunakan)
12. Apakah faktor yang membuat saudara sering menggunakan platform tersebut?		<ul style="list-style-type: none"> a. Pekerjaan b. Hobi c. Sekolah
13. Dalam bentuk apakah media yang saudara biasa temui mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci?		<ul style="list-style-type: none"> a. Artikel b. Video c. Feed atau postingan dalam sosial media
14. Apakah sebelumnya sudah ada media informasi internal mengenai tata ibadah Liturgi Suci yang berbahasa Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> a. Ya, sudah ada b. Tidak, belum ada
15. (jika sudah ada) Seberapa komprehensif informasi yang disampaikan dan tersedia dari media tersebut?	Linear scale	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat komprehensif b. Sangat tidak komprehensif

16. Sejauh mana penggunaan media informasi meningkatkan partisipasi Anda dalam Liturgi Suci?		a. Sangat meningkat b. Menurunkan partisipasi
17. Apakah anda merasa tertarik untuk belajar lebih dalam tentang Liturgi Suci setelah melihat materi media gereja?		a. Sangat tertarik b. Tidak tertarik sama sekali
18. Bagaimana Anda menilai kualitas materi liturgi yang disediakan oleh gereja ortodoks		a. Sangat baik b. Kurang baik
19. Jika ada sebuah platform mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci platform macam apakah yang saudara inginkan?	Multiple choice	a. Sosial Media b. Website c. Game
20. Dalam bentuk media apakah yang anda anggap cocok untuk menyampaikan pembelajaran mengenai ibadah Liturgi Suci?	Check boxes	a. Artikel b. Video c. Feed atau postingan dalam sosial media
21. Apakah saudara bersedia untuk mengahdiri wawancara secara lanjut mengenai ibadah Liturgi Suci jika dibutuhkan? jika ya silahkan tulis nomor WA saudara dibawah	Short Answer	-

3.3.4 Studi Eksisting

Pada tahap ini penulis melakukan studi eksisting pada beberapa media website yang melampirkan sebuah informasi mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci Gereja Ortodoks Rusia sebagai acuan riset dalam perancangan websisite.



Gambar 3.1 Website *Orthodox Christianity*

Sumber: <https://orthochristian.com/>

Penulis memilih website *orthodoxchristian.com* sebagai acuan studi eksisting, dalam website ini terlampir banyak informasi mengenai informasi tentang Gereja Ortodoks seperti, ajaran teologi Gereja, Sejarah Gereja Ortodoks, kalender Ortodoks serta berita-berita yang bersangkutan mengenai Gereja Ortodoks. Banyak aspek dari website *orthodoxchristian.com* yang bisa dijadikan contoh salah satunya dalah kelengkapan konten untuk membantu pengembangan website mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci.



Gambar 3.2 Website Public Orthodoxy

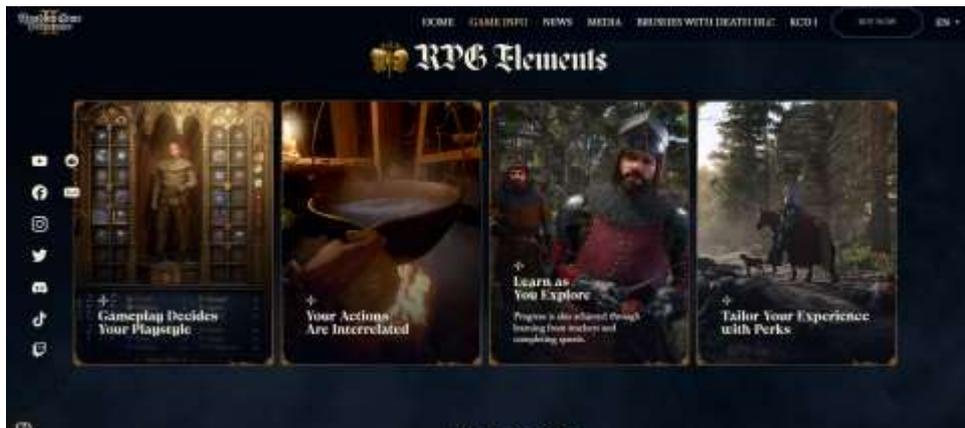
Sumber: <https://publicorthodoxy.org/>

Adapun juga website mengenai Gereja Ortodoks yang berfokus pada penyampaian informasi dalam bentuk berita, website publicorthodoxy.org juga menjadi acuan penulis untuk bisa dicontoh sebagai website Gereja Ortodoks yang bisa menyampaikan informasi secara utuh, kredibel dan terbaru, website ini melampirkan berita-berita mengenai Gereja Ortodoks kepada audiens secara luas.

Dari kedua subjek studi eksisting ini penulis bisa menyimpulkan bahwa website yang akan dirancang harus memiliki jumlah konten yang lengkap dan juga komperhensif, namun kekurangan dari subjek studi eksisting ini adalah website yang sudah ada masih berbahasa Inggris dan juga memiliki User Interface yang memiliki style yang kaku.

3.3.5 Studi Referensi

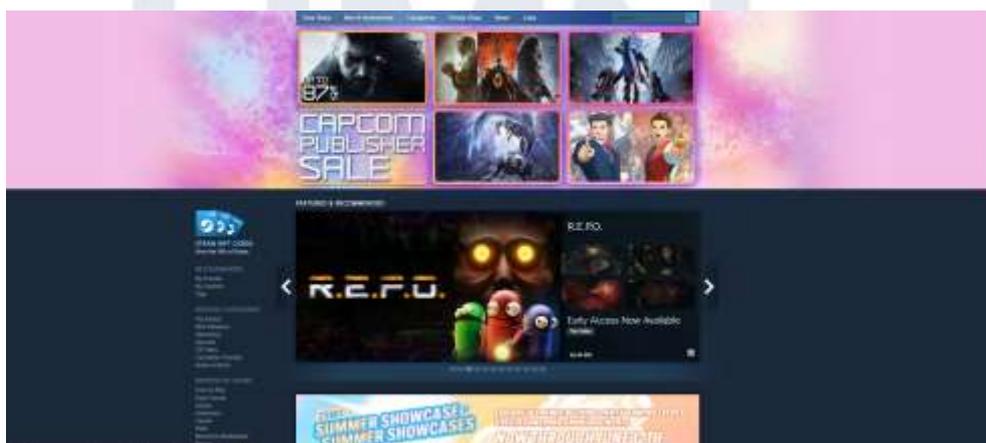
Adapun tahap studi referensi pada proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis demi memenuhi data referensi website yang bisa dijadikan acuan contoh desain yang baik dan benar pada website yang akan dirancang oleh penulis.



Gambar 3.3 Website Kingdom Come: Deliverance

Sumber: <https://kingdomcomerpg.com/>

Penulis mengambil contoh studi referensi dari website Kingdom Come : Deliverance 2 yang dimana ini adalah sebuah website game yang berfungsi untuk melayani player dari game tersebut, dari yang bisa dilihat tampilan UI dari website ini mencerminkan gaya pertengahan yang di gabungkan dengan gaya modern pada UI, ini memberikan kesan yang menarik pada pengunjung website, hal ini diambil oleh penulis sebagai sebuah referensi desain untuk merancang website pembelajaran ibadah Liturgi Gereja Ortodoks di Indonesia.

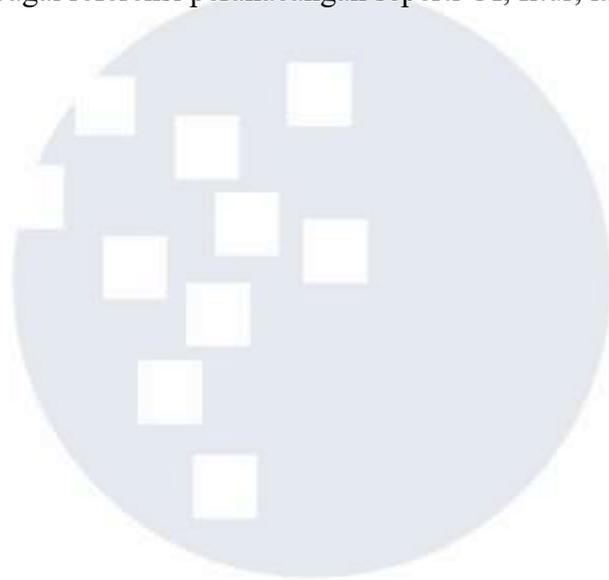


Gambar 3.4 Website Steam

Sumber: <https://store.steampowered.com/>

Penulis juga mengambil website dari Steam sebagai referensi dari perancangan website, dari yang bisa dilihat steam adalah

sebuah platform untuk membeli, menjual dan mengunduh game, website steam menawarkan banyak fitur mulai dari tombol yang bisa menavigasikan website secara menyeluruh dan lengkap hingga fitur dimana website memperlihatkan banyak review gambar dari game yang tersedia. Bisa disimpulkan bawah dari kedua website ini penulis mengambil beberapa aspek sebagai referensi perancangan seperti UI, fitur, layout dan lainnya.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA